

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu (*inquiry*) tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya sebagai penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA di sekolah menengah diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya didalam kehidupan sehari-hari (Depdiknas, 2006).

Suatu pembelajaran diharapkan dapat lebih meningkatkan pemahaman siswa sebagai hasil belajar. Menurut Baugh kurang lebih 90% hasil belajar seseorang diperoleh melalui indra pandang dan hanya sekitar 5% diperoleh melalui indra dengar dan 5% lagi dengan indra lainnya. Sementara itu Dale memperkirakan bahwa hasil belajar melalui indra pandang berkisar 75%, melalui indra dengar sekitar 13% dan melalui indra lainnya 12% (Arsyad, 2000).

Pencapaian tujuan pembelajaran umumnya hanya dilakukan di dalam kelas saja dengan metode ceramah dan penugasan, padahal materi tersebut dituntut untuk dipraktikkan. Guru umumnya berperan sebagai sumber belajar (*learning resources*) bagi siswa. Dengan kondisi yang demikian siswa ditempatkan sebagai objek belajar yang berperan sebagai penerima informasi secara pasif, siswa lebih banyak menerima secara individual dengan mendengar, mencatat, dan menghafal materi pelajaran, sehingga pembelajarannya bersifat teoritis dan abstrak. Penyampaian pengajaran biologi IPA sangat efektif bila disajikan dengan metode praktikum karena siswa akan dihadapkan dengan situasi nyata, sehingga akan dapat menarik minat dan perhatian siswa terhadap materi yang diajarkan.

Praktikum diartikan sebagai salah satu metode pembelajaran yang berfungsi memperjelas konsep melalui kontak dengan alat, bahan, atau peristiwa alam secara langsung, meningkatkan keterampilan intelektual peserta didik

melalui observasi atau pencarian informasi secara lengkap dan selektif yang mendukung pemecahan problem praktikum, melatih dalam memecahkan masalah, menerapkan pengetahuan dan keterampilan terhadap situasi yang dihadapi, melatih dalam merancang eksperimen, menginterpretasi data, dan membina sikap ilmiah.

Hasil penelitian Bakti (2011) mengemukakan bahwa ada pengaruh secara signifikan penerapan metode eksperimen terhadap hasil belajar biologi pada ranah kognitif dan psikomotor, tetapi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar pada ranah afektif. Anggarini (2010) penggunaan metode eksperimen dapat meningkatkan keterampilan proses ilmiah siswa. Sementara itu Arini (2003) mengemukakan bahwa pengajaran dengan metode eksperimen tak terintegrasi yang didahului pemberian peta konsep lebih efektif dalam meningkatkan prestasi belajar daripada pengajaran dengan metode ceramah.

Kontribusi praktikum dalam meningkatkan pemahaman terhadap materi pelajaran dapat terwujud apabila siswa diberi pengalaman untuk mengindra fenomena alam dengan segenap indranya (peraba, penglihat, pembau, pengecap, dan pendengar). Pengalaman langsung siswa terhadap fenomena alam menjadi prasyarat penting untuk mendalami dan memahami materi pelajaran. Fakta-fakta yang diamati menjadi landasan pembentukan konsep atau prinsip dalam pikirannya dan menjadi bukti konkrit kebenaran konsep atau prinsip yang dipelajarinya, sehingga pemahaman siswa lebih mendalam (Legiman, 2012).

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMA N 1 Babalan, Pangkalan Berandan diketahui bahwa nilai rata-rata biologi siswa masih sangat rendah. Sebagian siswa memperoleh nilai dibawah batas ketuntasan belajar. Nilai rata-rata hasil ujian semester siswa kelas XI IPA adalah 70 sementara batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 75 untuk mata pelajaran biologi. Kegiatan praktikum jarang dilakukan dikarenakan tidak tersedianya penuntun praktikum biologi, lembar kerja praktikum masih sangat terbatas dan tergantung kepada guru dan buku pegangan siswa, serta keterbatasan waktu pembelajaran yang ada.

Jika pembelajaran pada pokok bahasan alat indra manusia dilakukan dengan metode praktikum, maka siswa dapat mengamati adanya reseptor pada

masing-masing indra dan mekanisme penerimaan rangsang yang diterima oleh alat indra manusia sehingga mampu ditanggapi oleh sel saraf manusia secara langsung. Dengan demikian akan mengurangi keabstrakan dalam pembelajaran karena siswa dapat belajar berdasarkan pemahaman mereka sendiri secara langsung.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Pengaruh Metode Praktikum terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa pada Pokok Bahasan Alat Indra Manusia di Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Babalan Tahun Pembelajaran 2012/2013**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalahnya adalah :

1. Mata pelajaran biologi merupakan mata pelajaran yang terkesan membosankan.
2. Kegiatan belajar mengajar umumnya masih secara teoritis.
3. Hasil belajar siswa masih rendah.
4. Kurangnya pembelajaran biologi yang melibatkan aktifitas siswa.

1.3 Batasan Masalah

Karena keterbatasan peneliti dan kemampuan, waktu, tenaga, dan biaya serta untuk menjaga agar peneliti lebih terarah dan terfokus maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Materi pelajaran yang diteliti yaitu alat indra manusia.
2. Metode pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran ini adalah metode praktikum.
3. Ranah yang diukur dalam penelitian ini adalah ranah kognitif yang dilihat dari hasil belajar siswa.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : apakah metode praktikum memberikan pengaruh terhadap hasil belajar biologi siswa pada pokok bahasan alat indra manusia kelas XI IPA SMA N 1 Babalan Tahun Pembelajaran 2012/2013?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan diatas, maka tujuan dibuatnya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode praktikum terhadap hasil belajar biologi siswa pada pokok bahasan alat indra manusia kelas XI IPA SMA N 1 Babalan Tahun Pembelajaran 2012/2013.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk memfungsikan laboratorium demi kelancaran proses belajar mengajar di sekolah.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru di sekolah dan lembaga pendidikan lainnya dalam meningkatkan hasil belajar biologi siswa di SMA.
3. Sebagai bahan masukan bagi peneliti sendiri sebagai calon pendidik dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan.
4. Sebagai bahan untuk menambah wawasan bagi pembaca.

1.7 Defenisi Operasional

Agar penelitian ini sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan untuk menghindari kesalahfahaman, maka perlu diberikan defenisi operasional, yaitu :

1. Metode Praktikum

Kegiatan belajar mengajar dengan cara tatap muka antara guru dan siswa, yang menekankan pada aspek psikomotori (keterampilan), kognitif (pengetahuan), dan afektif (sikap) dengan menggunakan peralatan di laboratorium yang terjadwal.

2. Hasil Belajar Biologi

Hasil belajar biologi dapat diartikan hasil yang diperoleh siswa setelah belajar dan mengikuti proses pembelajaran biologi. Maksud hasil belajar dalam penelitian ini adalah sikap ilmiah yang timbul dari dalam diri siswa setelah melakukan proses pembelajaran diukur dari hasil postest setelah diajar dengan metode praktikum pada pokok bahasan alat indra manusia.

3. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah suatu cara penyajian bahan atau penyampaian bahan pelajaran secara lisan dari guru.